



Peran Guru Kristen Sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring

Christin Marni Tuti Alhans,¹ Wiyun Philipus Tangkin^{2)*}

^{1,2)} Universitas Pelita Harapan

*) Email: wiyun.tangkin@uph.edu

Diterima: 16 Mei 2022	Direvisi: 03 April 2023	Disetujui: 24 Mei 2023
-----------------------	-------------------------	------------------------

Abstrak

Pembelajaran daring di masa pandemi ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian serta memotivasi belajar siswa. Akan tetapi, diperoleh fakta bahwa pembelajaran daring memberikan dampak penurunan motivasi yang signifikan terhadap pendidikan. Siswa merasa bosan, jenuh, dan juga stres saat mengikuti pembelajaran daring. Kondisi belajar siswa yang demikian membutuhkan peran seorang guru sebagai motivator. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran guru sebagai motivator peserta didik khususnya dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur. Metode kajian literatur merupakan metode yang mengangkat isu yang terjadi, kemudian dikaji berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan peran guru sebagai motivator tidak sekedar meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan apresiasi serta pembelajaran yang faktual dan kreatif kepada siswa sesuai konteks pembelajaran daring. Sehingga peran guru sebagai motivator sangat penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Diperoleh kesimpulan bahwa menjalankan peran sebagai seorang motivator, maka guru perlu merefleksikan diri sebagai makhluk estetika yang memiliki daya kreativitas. Oleh karena itu, guru dapat menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif bagi siswa, sekaligus bertanggung jawab atas kreativitas yang dimiliki.

Kata-Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa; Motivator; Pembelajaran daring; Peran Guru Kristen.

Abstract

Online learning during this pandemic is expected to increase students' independence and motivation to learn. However, it is found that online learning has a significant impact on education, namely that students' learning motivation has decreased. Students feel bored, tired, and also stressed when participating in online learning. Such student learning conditions require the role of a teacher as a motivator. Therefore, the purpose of this paper is to examine the role of the teacher as a motivator for students, especially in online learning by using a literature review. The teacher's role as a motivator is not only to increase students' learning motivation, but also to provide appreciation and factual and creative learning to students according to the context of online learning. It was concluded that carrying out the role as a motivator, teachers need to reflect themselves as aesthetic beings who have creative power. Thus, the teacher can create various creative learning strategies for students as well as be responsible for the own creativity. The writer's suggestion for the next researcher is to research with certain instruments in order to get measurable data. The method used was literature studies.

Keywords: *Christian Teacher's Role; Student Learning Motivation; Motivator; Online Learning.*

Pendahuluan

Penyebaran wabah Covid-19 di Wuhan pada tahun 2019 silam, sangat menggemparkan dunia. Wabah ini tidak hanya berbahaya secara medis tetapi juga berbahaya terhadap bidang yang lain. Dikatakan demikian karena penyebaran Covid-19, juga memberi dampak pada bidang ekonomi, politik, sosial, maupun pendidikan. Banyak negara yang merasakan dampak tersebut saat diserang wabah Covid-19 termasuk Indonesia.¹ Awal Maret tahun 2020 terkonfirmasi kasus pertama Covid-19 masuk ke Indonesia. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 di tanah air. Mulai dari wajib menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak

¹ Nurul Hidayah, "Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pencerahan* 14, no. 2 (2020): 133–151, <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/31>.

hingga pembatasan sosial. Untuk mendukung upaya pencegahan Covid-19 maka pemerintah melarang masyarakat melaksanakan aktivitas yang menciptakan kerumunan. Dengan terpaksa aktivitas kantoran hingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap maya melalui berbagai *platform* pembelajaran yang tersedia.² Setiap aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran daring bergantung pada jaringan internet. Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring ini berlaku bagi seluruh tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong siswa untuk mandiri.³ Hal ini dikarenakan siswa lebih leluasa untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran di internet maupun sumber lainnya. Selain itu siswa juga dapat menyiapkan tempat yang nyaman dan rileks di rumah untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Namun fakta yang diperoleh melalui wawancara pada penelitian berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa pandemi Covid-19”, diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung mengalami penurunan. Dikatakan dari 344 siswa 52,6% diantaranya berterus terang bahwa mereka mengalami penurunan semangat belajar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.⁴ Hal serupa juga ditemukan dalam hasil penelitian lainnya, diketahui sebanyak 61% siswa dari total 26 siswa sebagai responden mengaku tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Kemudian dilansir dari Kompas.com, kebanyakan siswa mengalami rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Didukung dari survei yang dilakukan, diketahui sebanyak 88,75% siswa di Jawa Timur mengutarakan hal yang sama. Bagi mereka, pembelajaran daring menimbulkan kejenuhan, rasa bosan, hingga stres saat belajar.⁵

² R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, 2020.

³ & dkk. Lutfi, A. M., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 2020): 123–140.

⁵ Rudi Haryadi and Idah Rosiana, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa,” *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 2 (2020): 136–141.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari lingkungan sekitar seperti hubungan dengan keluarga, situasi belajar, guru, dan teman-teman di sekolah hingga fasilitas belajar yang memadai.⁶ Faktor pemicu yang datang dari lingkungan rumah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengatasinya sedangkan dalam lingkungan sekolah sudah tentu merupakan tanggung jawab guru. Guru merupakan seseorang yang ahli dalam hal mengajar dan mendidik.⁷ Selain itu, guru juga menjadi pembimbing yang bertanggung jawab terhadap efektivitas dalam proses pembelajaran.⁸ Tanggung jawab guru sebagai pengajar maupun pembimbing tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran antara lain guru sebagai teladan, motivator, konselor, pembimbing, dan pengelola kelas hingga evaluator.⁹

Peran guru sebagai motivator menuntut guru untuk bisa mengelola pembelajaran dengan kreatif. Dituntut demikian karena menurut Riyanti dalam bukunya bahwa, setiap manusia memiliki daya kreatif yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.¹⁰ Hal ini juga didukung dalam studi aksiologi yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk estetika. Yang mana estetika merupakan cakupan teori yang selalu berkaitan erat dengan imajinasi dan kreativitas.¹¹ Sehingga dengan kata lain ditegaskan setiap manusia diciptakan dengan indah dan memiliki kemampuan kreativitas termasuk seorang guru. Peran guru sebagai motivator harus diterapkan dalam proses pembelajaran terlebih dalam masa pembelajaran daring saat ini. Dikatakan demikian karena dalam menjalankan kewajibannya, siswa tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan tetapi juga dukungan secara emosional. Oleh karena itu guru harus dapat berperan dengan baik, untuk memenuhi setiap kebutuhan siswa dari berbagai aspek seperti dalam pendidikan Kristen yang holistik. Untuk

⁶ Efi Ika Febriandari, Uluul Khakiim, and Nur Aida Endah Pratama, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" (2018).

⁷ M Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas* (Semarang: Alprin, 2019).

⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* (2015).

⁹ I. Indrawan and dkk., *Guru sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Lakeisha, 2021).

¹⁰ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2016).

¹¹ G. R. Knight, *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*, 2009.

mendukung guru dalam mewujudkan pendidikan Kristen yang holistik maka guru harus bisa memandang siswa sebagai pribadi yang utuh. Utuh dalam arti memiliki emosi, jiwa sosial, berintelektual dan lain sebagainya.

Permasalahan berkurangnya motivasi belajar merupakan permasalahan emosional siswa dalam menuntut ilmu. Untuk itu guru harus bisa berperan sebagai motivator dalam pembelajaran, sehingga dapat mengatasi permasalahan emosional yang dialami siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menjadi motivator tetapi juga menerapkan pembelajaran kreatif yang sudah menjadi tuntutan dalam proses pembelajaran. Seperti pernyataan Telaumbanua, dalam jurnalnya bahwa guru harus kreatif dalam mengolah pembelajaran seperti Tuhan Yesus yang senantiasa kreatif dalam mengajarkan murid-murid-Nya.¹² Dalam pembelajaran daring pastinya mempengaruhi motivasi belajar siswa, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dan orangtua yang mengerjakan tugas tersebut dan akibatnya anak tidak belajar dengan maksimal.¹³ Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menjadi motivator pada saat pembelajaran daring, seperti dengan belajar dan memanfaatkan teknologi yang ada, guru dapat melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyesuaikan konteks pembelajaran daring. Beberapa komponen yang dapat digunakan guru untuk menunjang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik, menciptakan suasana belajar yang ceria, serta antusias dalam mengajar.¹⁴ Hal ini dapat menolong siswa secara perlahan memiliki motivasi dalam belajar. Permasalahan motivasi belajar siswa menjadi urgensi yang seharusnya dapat diatasi dengan peran motivator seorang guru. Sehingga diperoleh rumusan masalah dalam penulisan makalah ini yaitu bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring? Kemudian yang menjadi tujuan penulis melakukan penulisan ini adalah untuk mengkaji peran guru sebagai motivator khususnya dalam pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur. Metode kajian literatur merupakan metode yang mengangkat isu yang terjadi, kemudian

¹² A. Telaumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).

¹³ Aldo Putra Pratama, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 1 (2021): 1–13.

¹⁴ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 2017): 216–232.

dikaji berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁵ Data-data yang diperoleh berdasarkan teori-teori dari ahli yang sudah melakukan penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan. Menurut Melfianora, penelitian dengan metode kajian literatur tidak harus turun ke lapangan, dan bertemu dengan responden. Data-data yang diperoleh bisa berdasarkan sumber pustaka dan dokumen-dokumen.¹⁶ Peneliti mengangkat isu pendidikan berkaitan dengan motivasi siswa yang cenderung menurun khususnya di masa pandemi ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Kemudian peneliti melakukan kajian berdasarkan literatur melalui tulisan peneliti sebelumnya yang telah dipublikasikan kemudian dikaji juga menggunakan teori-teori yang diperoleh dari buku atau sumber jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru sebagai Motivator

Guru merupakan sosok yang memegang peran penting dalam menata masa depan Indonesia melalui dunia pendidikan. Perkembangan siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru, sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikatakan Tasaik, dkk., dalam jurnalnya bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berlangsung tanpa kehadiran guru yang berkewajiban untuk mendidik generasi bangsa.¹⁷ Kemudian Izzan, dalam bukunya juga menuliskan bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mengambil peran lain yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa.¹⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa peran seorang guru merupakan salah satu jembatan yang dapat menghantar siswa kepada masa depan yang lebih baik.

Peran guru didefinisikan sebagai segala usaha dan kontribusi yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penyaluran ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter siswa.¹⁹ Menurut Sofan Amir dalam Singkoh, dkk, terdapat beberapa macam peran yang dimiliki oleh seorang guru

¹⁵ Suardi Wekke, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).

¹⁶ Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur" (2021).

¹⁷ Hendrik Lempe Tasaik et al., "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* (2018).

¹⁸ A. Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Membangun guru berkarakter, 2012).

¹⁹ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, pertama*. (Banten: 3M Media Karya, 2020).

dalam lingkup kegiatan pembelajaran antara lain yaitu pertama, peran sebagai demonstran, yaitu untuk mendemonstrasikan dengan menarik dan efektif materi pembelajaran yang ingin disampaikan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.²⁰ Dalam menjalankan peran ini maka guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik agar dapat tersampaikan dengan tuntas kepada siswa. Kedua, peran sebagai fasilitator, yaitu guru memperoleh tanggung jawab untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa aktif dan lebih maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi pusat pembelajaran, sehingga guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran serta memperoleh pemahaman secara mandiri. Ketiga, peran sebagai motivator, yaitu guru bertanggung jawab untuk memberikan dorongan kepada siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dorongan yang diberikan guru dapat dituangkan dalam strategi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan. Keempat, peran sebagai evaluator, yaitu kewajiban guru untuk dapat memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai hasil pembelajaran yang diperoleh siswa serta mengevaluasi diri sendiri dalam hal mengajar.²¹ Melalui evaluasi ini guru juga dapat melihat sejauh mana perkembangan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran

Beberapa indikator guru sebagai motivator antara lain menumbuhkan gairah belajar siswa dalam proses pembelajaran, memberikan penjelasan yang faktual kepada siswa agar bisa diterapkan usai pembelajaran, memberikan hadiah atas prestasi yang dicapai agar siswa termotivasi untuk meraih prestasi berikutnya, serta dapat mendorong siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik.²² Dalam menjalankan peran sebagai motivator maka guru harus mengembangkan kegiatan pembelajaran agar mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran.²³ Hal ini dikarenakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak dipungkiri guru menemukan siswa yang kurang

²⁰ Gracia F Singkoh, Roos M S Tuerah, and Jeane Mangangantung, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik St. Antonius Kali," *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021).

²¹ Ibid.

²² P. Sugiasih, "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* (2015).

²³ I. S. Suci et al., *Transformasi Digital dan Gaya Belajar* (Banyumas: Pena Persada, 2020).

termotivasi dan memiliki minat belajar yang rendah. Kurangnya motivasi belajar yang dialami siswa seringkali dipicu oleh beberapa faktor yang bervariasi. Untuk itu dalam menjalankan peran sebagai seorang motivator, guru harus bisa menyelidiki faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kurangnya motivasi belajar siswa.²⁴

Sebagai motivator guru juga perlu untuk menguasai berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam upaya mewujudkannya dibutuhkan kreativitas guru untuk merancang serta mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Beberapa komponen yang dapat digunakan guru untuk menunjang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik, menciptakan suasana belajar yang ceria, serta antusias dalam mengajar.²⁵ Untuk mengoptimalkan kreativitas sebagai motivator maka guru perlu untuk bersikap tekun dalam berlatih dan mengembangkan diri, berkomitmen, peka terhadap lingkungan sekitar serta berani mengambil resiko.²⁶ Berdasarkan pemaparan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa guru merupakan pribadi yang sangat berpengaruh di sekolah. Guru dapat menuntun siswa kepada sebuah perubahan yang signifikan melalui setiap ajaran, didikan, dorongan, serta bimbingan yang diberikan kepada siswa. Melalui peran sebagai seorang motivator, guru dapat mentransfer semangat dan motivasi kepada siswa melalui berbagai stimulus yang dikelola dengan baik. Oleh karena itu, untuk memenuhi berbagai peran yang dimiliki maka guru harus berupaya untuk mengasah kreativitas serta mengembangkan diri secara terus-menerus.

Dalam pendidikan Kristen, peran guru tidak hanya sekadar menyediakan pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melainkan, membentuk pribadi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang benar, aktif dalam pembelajaran, berani mencoba, serta memiliki semangat dalam pembelajaran. Tentunya sebagai seorang guru Kristen harus memiliki landasan atau dasar yang kuat dalam menerapkan hal tersebut. Yesus Kristus adalah satu-satunya teladan yang paling sempurna bagi seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator di dalam kelas. Dalam Lukas

²⁴ M. Kristiawan, D., Safitri, and R. Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

²⁵ Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

²⁶ Humaidi Humaidi and Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 2020): 146–160.

4:16-20, Tuhan Yesus menunjukkan bagaimana Dia memilih dan membaca bagian-bagian Alkitab yang menggerakkan seseorang sesuai dengan situasinya (diperlukan konteks). Seorang guru Kristen yang baik adalah guru Kristen yang bukan hanya menyampaikan materi dapat mendorong siswa secara dinamis untuk terus bertumbuh dalam pembelajaran, memiliki semangat, serta mendapatkan pemahaman mengenai kebenaran Allah.²⁷ Oleh karena itu, guru Kristen harus meneladani apa yang Yesus lakukan, memberi motivasi kepada siswa sesuai dengan konteksnya seperti ketika siswa berhasil mengerjakan sesuatu guru memberikan kata-kata penyemangat, ketika siswa mulai tidak bersemangat dalam belajar guru menerapkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Jadi, setiap pembelajaran disesuaikan dengan situasi yang dialami siswa sehingga motivasi yang diberikan tepat sasaran.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Setiap manusia diciptakan oleh Allah serupa dan segambar dengannya dan memiliki satu tujuan yaitu memuliakan Allah dan menikmati Dia selamanya. Hal inilah yang seharusnya menjadi motivasi orang Kristen. Akan tetapi, kejatuhan manusia kedalam dosa merusak segala sesuatu, manusia mulai mementingkan dirinya sendiri, sehingga motivasi dalam segala sesuatu berubah menjadi mementingkan diri sendiri.²⁸ Sehingga manusia cenderung melakukan sesuatu yang membuat dirinya senang tanpa memikirkan hal-hal yang ada disekitarnya. Hal ini jugalah yang dialami oleh siswa, dimana siswa juga mulai tidak memiliki motivasi yang benar, ia cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri.

Berdasarkan definisinya asal kata motivasi diperoleh dari bahasa Latin “*movere*” yang memiliki arti menggerakkan. Di sisi lain dikatakan motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang dapat diartikan menjadi dorongan atau daya batin.²⁹ Kemudian menurut Octavia, dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian motivasi ialah sebuah dorongan untuk mencapai suatu ambisi

²⁷ R K Lase and W P Tangkin, “Peran Guru Kristen sebagai Fasilitator dalam Upaya Pembentukan Keaktifan Belajar Siswa,” *Kharismata: Jurnal Teologi ...* 5, no. 1 (2022): 39–51, <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/160>.

²⁸ Herman Bavink, *Reformed Dogmatics* (United States America: Baker Academic, 2011).

²⁹ Suriyanto, *Sinegritas Motivasi, Kompetensi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Sebuah Instansi* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).

dan tujuan yang memengaruhi perilaku seseorang.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa secara sederhana motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang dan berubah menjadi tindakan untuk berupaya mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang murni berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengaruh lingkungan sekitar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, dimana dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu muncul karena adanya stimulus dari luar yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam ruang lingkup pendidikan, motivasi menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada.³¹ Dikatakan demikian karena motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa maupun guru untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran yang dilalui, contohnya seperti motivasi belajar siswa. Menurut Nashar dalam Ayu Nurmala, dkk, motivasi belajar merupakan dorongan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.³²

Motivasi belajar siswa sering dipengaruhi oleh berbagai situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran daring yang saat ini sedang diterapkan. Menurut Lestari dan Yudhanegara dalam Zebua erdapat lima indikator motivasi belajar yakni yang pertama memiliki dorongan serta merasa belajar merupakan sebuah kebutuhan.³³ Kedua memperlihatkan adanya perhatian dan juga minat akan setiap tugas yang diperoleh. Kemudian yang ketiga rajin dan telaten dalam menyelesaikan tugas. Lalu keempat memiliki sikap tangguh dalam menghadapi kesulitan. Dan yang terakhir memiliki hasrat serta keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian Syafari dan Montessori, menyimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 cukup memberikan

³⁰ S. A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

³¹ Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, 2015.

³² Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, vol. 4, 2014.

³³ T. G. Zebua, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika* (Gunungsitoli: Spasi Media, 2020).

dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.³⁴

Kemudian pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Inpres 1 Tatura kota Palu mengalami penurunan motivasi belajar siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Penurunan motivasi belajar yang terjadi dilihat dari kondisi siswa yang kurang disiplin waktu, persentase kehadiran yang menurun, serta kurangnya tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.³⁵ Berdasarkan fakta yang diperoleh maka diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menjadi menurun dimana dari perilaku siswa yang muncul terlihat siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan. Masalah motivasi belajar yang dialami siswa seringkali terjadi karena ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi. Menurut Slameto dalam Emda, secara umum terdapat dua jenis faktor penyebab masalah motivasi belajar yaitu faktor Individual yakni faktor dari dalam pribadi diri sendiri yang meliputi kedewasaan, motivasi, latihan, dan aspek pribadi lainnya, serta faktor sosial yakni faktor dari lingkungan sekitar seperti kondisi rumah, keluarga, guru, metode dan, media pembelajaran dan juga dukungan secara komunal.³⁶

Faktor penyebab masalah motivasi belajar yang berasal dari lingkungan sekolah sudah seharusnya menjadi perhatian guru. Dalam hal ini metode, strategi, hingga media pembelajaran yang digunakan serta peran guru menjadi fokus utama yang perlu dibenahi. Guru wajib menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Motivasi belajar menjadi masalah yang cukup serius karena dapat berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa. Penurunan motivasi belajar siswa yang terjadi menuntut guru untuk mencetuskan berbagai ide kreatif yang dapat dikolaborasikan dalam pembelajaran daring. Guru perlu meneliti lebih dalam terkait hal apa saja yang melatarbelakangi kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa, maka guru harus bekerja sama dengan pihak sekolah atau rekan guru agar dapat saling menginspirasi dan mendukung dalam upaya membangkitkan semangat belajar pada siswa.

³⁴ Yusneli Syafari and Maria Montessori, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 2021): 1294–1303.

³⁵ Syamsuddin, "Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu" 4, no. 1 (2021): 45–50.

³⁶ Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, *Lantanida Journal*, vol. 5, 2017.

Tantangan dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan sebuah proses penyaluran ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter dari guru kepada siswa dalam suatu lingkungan belajar sehingga menciptakan relasi antara guru dan siswa.³⁷ Pembelajaran biasanya menjadi aktivitas belajar yang dilakukan secara tatap muka di dalam ruang kelas. Namun kegiatan pembelajaran yang demikian sudah sulit didapat semenjak adanya pandemi Covid-19.

Dalam situasi pandemi saat ini, pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara langsung dialihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet, yang berarti guru dan siswa saling terhubung di dalam jaringan untuk melaksanakan pembelajaran.³⁸ Meskipun dilaksanakan secara daring tetapi susunan perencanaan pembelajaran harus tetap dilakukan dengan memerhatikan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks virtual. Kemudian aktivitas pembelajaran yang disajikan juga harus dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring.³⁹ Menurut Al Adawiyah dan Dewi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki yaitu pertama, pemberlakuan sistem daring cukup memudahkan pembelajaran karena dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi di lain sisi setiap bahan materi dan perangkat yang digunakan perlu dipersiapkan jauh sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, untuk mengikuti pembelajaran daring maka harus memiliki perangkat seperti laptop, komputer, atau gawai. Namun tidak semua siswa memperoleh kesempatan untuk memiliki perangkat-perangkat tersebut karena pengaruh ekonomi keluarga. Ketiga, kurikulum yang sudah ada tidak disiapkan untuk pembelajaran daring melainkan pembelajaran tatap muka. Sehingga dapat memunculkan masalah saat dilaksanakan pembelajaran daring secara tiba-tiba.⁴⁰

Selain itu, dalam pembelajaran daring juga ditemukan berbagai tantangan

³⁷ I. B. Astawa and I. A. Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

³⁸ Sri Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

³⁹ Akbar Syarifudin, "Inovasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19" 2507, no. February (2020): 1–9.

⁴⁰ Al Adawiyah and Shanggita Dewi, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Mi Bustanul Ulum Jember," *Jurnal Pendidikan Guru MI* (2020).

yang cukup mengganggu proses pembelajaran daring seperti kendala jaringan internet, keterbatasan kemampuan dalam menguasai teknologi, hingga minimnya penyuluhan terkait pembelajaran daring dan penggunaan platform yang tersedia menjadi tantangan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran daring.⁴¹ Di sisi lain siswa juga mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran daring seperti terbatasnya kuota internet, gangguan koneksi jaringan, dan tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik secara pribadi untuk mendukung pembelajaran daring. Kemudian tidak sedikit siswa mengeluh akan tugas yang banyak dan tidak seimbang dengan waktu pengerjaan yang diberikan guru.⁴²

Kendala jaringan dan terbatasnya kuota internet menjadi tantangan yang paling sering muncul dalam pembelajaran daring. Hal ini membuat siswa maupun guru sulit melaksanakan pembelajaran daring yang efektif, karena berbagai aktivitas pembelajaran bergantung terhadap jaringan internet. Sebagai upaya dalam mengatasi terbatasnya kuota internet, maka sebaiknya pihak sekolah dan guru mampu memilih untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang irit kuota. Kemudian pemberian tugas yang banyak juga menjadi tantangan yang paling dirasakan oleh para siswa. Seperti yang dikatakan oleh Wahyono, Komisi Perlindungan Anak melansir bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, pihak mereka sudah mendapat 213 pengaduan baik dari siswa maupun orang tua dari berbagai daerah. Pengaduan yang diberikan terkait pembelajaran daring, secara khusus tentang tugas yang diberikan guru cukup banyak dan dianggap berat serta tidak sesuai dengan waktu pengerjaan.⁴³ Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat memerhatikan hal ini karena dengan pemberian tugas yang banyak akan berdampak pada kondisi psikis siswa. Selain itu, siswa juga akan menjadikan pembelajaran daring sebagai sebuah beban yang banyak menuntut dan membuat minat belajar siswa menurun. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran dapat menolong siswa untuk meningkatkan kualitas diri dalam belajar.

Ketika menjadi seorang motivator maka guru dapat menumbuhkan gairah belajar siswa dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung. Selain itu sebagai motivator guru juga memberikan penjelasan yang faktual kepada siswa

⁴¹ Poncojari Wahyono, H Husamah, and Anton Setia Budi, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19 : Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring" (2020).

⁴² F. N. Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19" (2020).

⁴³ Wahyono, Husamah, and Setia Budi, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-1 : Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring."

sehingga siswa dapat menerapkannya setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan hadiah atas prestasi yang dicapai siswa, hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk meraih prestasi berikutnya. Tidak hanya memberi hadiah tetapi guru juga dapat mendorong siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Menjalankan peran sebagai motivator, guru juga harus berupaya ekstra untuk menolong siswa dalam membangkitkan motivasi belajar.

Tantangan dalam pembelajaran daring yang dialami siswa maupun guru sangat memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran daring. Berbagai tantangan yang dimiliki membuat pembelajaran daring tidak dapat berjalan secara optimal.⁴⁴ Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia belum merata, dimana banyak daerah pelosok yang sulit menjangkau jaringan serta teknologi yang harus digunakan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, tantangan yang dialami sudah menjadi kendala yang harus menjadi perhatian pemerintah untuk menemukan solusi yang tepat. Tidak hanya pemerintah tetapi perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, hingga orang tua untuk mencapai pembelajaran daring yang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa memiliki kaitan erat dengan keluwesan guru dalam mengelola pembelajaran. Ibarat kapal yang dikemudi oleh seorang nakhoda, motivasi siswa dalam belajar juga dapat dikendalikan oleh guru. Pengelolaan dan penerapan pembelajaran yang disajikan guru memberikan dampak yang kuat bagi motivasi siswa selama belajar. Selain itu pembawaan guru saat mengajar juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Penyajian materi hingga cara pembawaan guru yang santai dan menarik mampu mendongkrak minat belajar siswa. Sebaliknya penyajian materi dan pembawaan guru yang monoton sering kali membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Penurunan motivasi belajar yang timbul tidak dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini dikarenakan dapat memberi dampak yang serius terhadap hasil pembelajaran siswa hingga kualitas pendidikan di tanah air. Untuk itu penanganan motivasi belajar siswa menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengajar di masa pandemi. Kecanggihan teknologi hingga minimnya kreativitas guru dalam mengajar cenderung menjadi tantangan yang sering dihadapi para guru. Tantangan minimnya kreativitas guru dalam mengelola

⁴⁴ Sister Buulolo et al., "Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129–143.

pembelajaran dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Jika guru kurang kreatif saat mengajar maka siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran, sehingga mengurangi semangat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febriandari, dkk.,⁴⁵ yang memperoleh kesimpulan bahwa kreativitas yang diterapkan guru dalam rangkaian pembelajaran memberi dampak yang signifikan terhadap motivasi hingga hasil belajar siswa. Dengan demikian maka, guru dituntut untuk berusaha mengasah kreativitas di tengah maraknya perkembangan teknologi dan tantangan pembelajaran daring yang ada demi membangkitkan antusias belajar siswa. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di atas maka guru mengambil peran seorang motivator bagi para siswa. Untuk memenuhi peran seorang motivator maka guru harus memiliki beberapa kompetensi sebagai guru. Menurut Riswadi⁴⁶, dalam bukunya menuliskan pengertian dari kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki guru untuk menunjang guru menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik. Pada umumnya guru memiliki 4 kompetensi dasar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi yang memenuhi peran guru sebagai motivator adalah kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi ini guru dituntut untuk menguasai karakter yang dimiliki siswa dari berbagai aspek. Kemudian kompetensi profesional, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran dengan model yang kreatif.⁴⁷ Agar dapat mewujudkan sebuah pembelajaran yang kreatif maka seorang guru wajib memiliki dan menghidupi beberapa sifat dasar antara lain peka, kritis, dan juga kreatif.

Guru dapat menerapkan sifat dasar ini terhadap berbagai fakta yang muncul di lingkungan sekitarnya.⁴⁸ Dengan memiliki sifat peka maka guru akan mudah untuk mendeteksi adanya suatu kejadian seperti menurunnya motivasi belajar siswa yang harus segera ditangani. Ketika kejadian tersebut berhasil dideteksi maka guru akan mengolah pikirannya untuk mencari solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemudian untuk mengimplementasikan hasil pemikirannya maka guru harus berusaha

⁴⁵ Febriandari, Khakiim, and Pratama, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁴⁶ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

⁴⁷ Monalisa Rahman, *Peranan serta Tantangan Profesional Guru sebagai Sebuah Profesi*, vol. 1 (ProfesiKeguruan 1, 2021).

⁴⁸ S Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

mengembangkan solusi tersebut agar dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dapat dilihat bahwa ketika guru menghidupi ketiga sifat dasar tersebut maka tidak hanya pembelajaran kreatif yang berhasil diwujudkan. Tetapi melalui tiga sifat dasar yang ada, peran guru sebagai motivator juga dapat terlaksana. Menjadi seorang motivator dalam dunia pendidikan memberi tugas tambahan kepada guru sebagai seorang pengajar. Sembari merancang kegiatan pembelajaran dan menyalurkan ilmu pengetahuan, guru juga harus menjalankan peran sebagai motivator. Dalam hal ini guru bertugas untuk memberikan dorongan kepada siswa sehingga muncul minat dan semangat siswa untuk menimba ilmu. Menurut Intarti, dalam jurnalnya mengatakan bahwa untuk memberikan dorongan belajar kepada siswa, maka guru harus memiliki beberapa kemampuan dasar yaitu wawasan yang luas, komunikatif, ceria, bersahabat, berintegritas, dan mampu mengendalikan emosi.⁴⁹ Dengan modal kemampuan dasar seperti yang sudah dipaparkan maka akan mendukung peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan peran guru sebagai motivator menjadi solusi dari permasalahan menurunnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Menurut Sanjaya dalam Suprihatin, beberapa hal yang dapat dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama yaitu memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Keempat, memberikan apresiasi pada keberhasilan siswa. Kelima, memberikan umpan balik pada hasil kerja siswa.⁵⁰

Dengan belajar dan memanfaatkan teknologi yang ada, guru dapat melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyesuaikan konteks pembelajaran daring. Guru harus meningkatkan kompetensi diri agar mendukung inovasi dan pemanfaatan teknologi dapat berjalan maksimal. Dalam hal ini Ardianti, dkk., mengatakan bahwa sekolah harus menyediakan wadah berupa seminar dan juga pelatihan yang dapat diikuti oleh guru untuk meningkatkan kualitas diri.⁵¹ Sehingga guru dapat menerapkan hasil seminar dan pelatihan kepada siswa, agar pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak

⁴⁹ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei* (2016).

⁵⁰ Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

⁵¹ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–3071, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.

monoton dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Untuk menjelajahi hal-hal baru terkait pembelajaran daring bukan menjadi suatu hal yang mustahil bagi guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diperlengkapi dengan rasional dan bermoral.⁵² Selain itu, guru juga harus termotivasi lebih dulu untuk mengikuti berbagai seminar dan mengakses internet untuk meningkatkan kualitas diri. Sehingga motivasi yang ada pada guru dapat tersalurkan kepada siswa melalui berbagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan upaya guru membenahi kualitas diri dan menyalurkannya kepada siswa, menunjukkan guru sudah menjalankan tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan melayani ciptaan Tuhan. Dengan demikian guru sudah menggunakan kapasitas untuk berpikir dan bertindak yang dianugerahkan Tuhan dengan bijak dan bertanggung jawab.⁵³ Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai makhluk estetika yang memiliki daya kreativitas. Dalam hal ini guru harus bisa menghidupi nilai estetika yang sudah dianugerahkan Tuhan. Dalam menghidupi anugerah Tuhan bukan berarti hanya untuk dikonsumsi manusia secara pribadi, tetapi anugerah Tuhan diberikan kepada manusia untuk dibagikan kepada orang lain.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Calvin, bahwa manusia harus bisa menggunakan segala sesuatu yang Tuhan berikan untuk menolong sesamanya.⁵⁵ Sehingga penting bagi guru untuk menghidupi nilai estetika sebagai sebuah anugerah Tuhan dan membagikannya kepada siswa melalui pembelajaran. Akan tetapi Tuhan selalu memampukan setiap umat-Nya menggunakan karunia yang diperoleh menjadi berkat bagi orang lain.⁵⁶ Dengan demikian, keberadaan guru sebagai makhluk estetika merupakan tanggung jawab yang dapat menjadi berkat bagi sesama dalam menjalankan profesi di dunia pendidikan. Berbicara soal estetika yang sering menjadi fokusnya ialah tentang kreativitas. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dengan porsinya masing-masing. Sebagai gambar dan rupa Allah, kita manusia harus bisa mengucapkan syukur dan bertanggung jawab atas karunia kreativitas yang diberikan Tuhan.⁵⁷ Seperti yang dikatakan Knight, dalam bukunya bahwa

⁵² H. Bavinck, *Reformed Dogmatics* (Grand Rapids: Baker Publishing Group, 2011).

⁵³ D. L. Graham, *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth Into Your Classroom* (Colorado Springs: Purposeful Design Publications, 2009).

⁵⁴ S. Tong, *Hidup Kristen yang Berbuah* (Surabaya: Momentum, 2017).

⁵⁵ Y. Calvin, *Institutio Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

⁵⁶ A. A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2018).

⁵⁷ R. L. Pratt, *Dirancang bagi Kemuliaan: Apa yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi pada Diri Kita* (Surabaya: Momentum., 2017).

estetika juga memiliki hubungan dengan ranah afektif, tidak hanya dengan ranah kognitif.⁵⁸

Dalam hal ini guru perlu melihat siswa sebagai pribadi yang utuh dengan melatih pikiran beserta emosi dan perilaku. Bukan hanya sekadar salah satu aspek saja.⁵⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan Kristen, guru menjadi rekan kerja Allah yang berperan untuk menuntun dan mendidik siswa. Mengambil peran penting dalam mendidik merupakan hak istimewa yang Tuhan berikan kepada para guru. Oleh karena itu, guru harus bertanggung jawab penuh dalam menjalankan perannya dan menjadi rekan sekerja Allah.⁶⁰ Meski menjadi rekan sekerja Allah, guru tetaplah manusia biasa yang memiliki kekurangan dan keterbatasan. Sehingga terkadang dalam menjalankan perannya, guru tidak bisa melakukan dengan sempurna. Akan tetapi keterbatasan yang ada bukan menjadi alasan untuk guru tidak berusaha, karena Tuhan senantiasa bekerja untuk memampukan guru melaksanakan tanggung jawab dan perannya dalam Pendidikan.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut maka, peran guru sebagai motivator ialah menumbuhkan gairah belajar pada siswa, memberikan pembelajaran yang faktual kepada siswa, memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, dan mendorong siswa menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Tentunya setiap hal ini tidak dapat terjadi secara sendirinya, melainkan membutuhkan peran Roh Kudus karena manusia tidak mampu untuk mengerjakan semuanya sendiri. Guru harus memahami bahwa dirinya hanyalah alat yang dipakai oleh Allah, dan bukan pengubah, sebab yang mengubah adalah Roh Kudus. Roh Kudus memampukan untuk dapat memiliki gairah belajar, dan menolong siswa untuk memiliki kebiasaan belajar di dalam kelas, dan secara aktif Roh Kudus membawa kepada jalan kebenaran dan semakin serupa Kristus.⁶²

Simpulan

Dalam menjalankan peran sebagai motivator, guru menumbuhkan gairah belajar siswa, memberikan pembelajaran yang faktual kepada siswa, memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, dan mendorong siswa

⁵⁸ Knight, *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*.

⁵⁹ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*.

⁶⁰ Khoe Yao Thung, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2013).

⁶¹ Bavinck, *Reformed Dogmatics*.

⁶² Charles Hodge, *Systematic Theology - Volume I* (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2005), <http://www.ccel.org/ccel/hodge/theology1.html>.

menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk berperan menjadi seorang motivator dalam pembelajaran daring ialah mengelola aktivitas pembelajaran dengan variatif dan kreatif sesuai konteks virtual. Dalam menjalankan peran sebagai motivator, sangat penting bagi guru untuk memahami dirinya sebagai makhluk estetika. Melalui pemahaman diri sebagai makhluk estetika, maka guru sadar akan kreativitas yang dimiliki setiap umat manusia. Dengan demikian guru dapat memaksimalkan kreativitas yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti berikutnya yang hendak membahas topik peran guru sebagai motivator. Mengingat penulisan makalah ini hanya berdasarkan hasil kajian literatur, maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrumen tertentu. Hal ini sangat bermanfaat untuk peneliti berikutnya dapat melihat data terukur dalam korelasi guru sebagai motivator siswa di masa pandemi. Serta peneliti dapat membahas topik ini dengan lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Al Adawiyah, ah, and Shanggita Dewi. “Pengaruh Sikap Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Di Mi Bustanul Ulum Jember.” *Jurnal Pendidikan Guru MI* (2020).
- Arifa, F. N. “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19” (2020).
- Astawa, I. B., and I. A. Adnyana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Ayu Nurmala, Desy, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Tahun*. Vol. 4, 2014.
- Bavinck, H. *Reformed Dogmatics*. Grand Rapids: Baker Publishing Group, 2011.
- Bavink, Herman. *Reformed Dogmatics*. United States America: Baker Academic, 2011.
- Buulolo, Sister, Nelci Kual, Rolan Marthin Sina, and Hendro Hariyanto Siburian. “Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129–143.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. “Motivasi

- Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (July 2020): 123–140.
- Calvin, Y. *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Emda. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. *Lantanida Journal*. Vol. 5, 2017.
- Febriandari, Efi Ika, Uluul Khakiim, and Nur Aida Endah Pratama. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” (2018).
- Graham, D. L. *Teaching Redemptively: Bringing Grace And Truth Into Your Classroom*. Colorado Springs: Purposeful Design Publications, 2009.
- Gusty, Sri, Nurmiati, Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, et al. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Haryadi, Rudi, and Idah Rosiana. “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Kualitas Belajar Siswa.” *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 2 (2020): 136–141.
- Hasan, S. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia., 2018.
- Hidayah, Nurul. “Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pencerahan* 14, no. 2 (2020): 133–151.
- Hodge, Charles. *Systematic Theology - Volume I*. Vol. I. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2005.
- Hoekema, A. A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Humaidi, Humaidi, and Moh. Sain. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 2020): 146–160.
- Indrawan, I., and dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Intarti, Esther Rela. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei* (2016).
- Izzan, A. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Membangun guru berkarakter, 2012.
- K., R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, 2020.
- Knigh, G. R. *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen*, 2009.

- Kristiawan, M., D., Safitri, and R. Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lase, R K, and W P Tangkin. "Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Upaya Pembentukan Keaktifan Belajar Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi ...* 5, no. 1 (2022): 39–51.
- Lutfi, A. M., & dkk. *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Pertama. Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Manizar, Elly. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, 2015.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–3071.
- Melfianora. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur" (2021).
- Noor, M. *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Semarang: Alprin, 2019.
- Octavia, S. A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 2017): 216–232.
- Pratama, Aldo Putra. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 1 (2021): 1–13.
- Pratt, R. L. *Dirancang Bagi Kemuliaan : Apa Yang Telah Allah Mungkinkan Untuk Terjadi Pada Diri Kita*. Surabaya: Momentum., 2017.
- Rahman, Monalisa. *Peranan Serta Tantangan Profesional Guru Sebagai Sebuah Profesi*. Vol. 1. ProfesiKeguruan 1, 2021.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*. Jakarta: Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2016.
- Singkoh, Gracia F, Roos M S Tuerah, and Jeane Mangangantung. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SD Katolik St. Antonius Kali." *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021).

- Suci, I. S., Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, and Ferry Kurniawan. *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Sugiasih, P. "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015." . *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* (2015).
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* (2015).
- Suriyanto. *Sinegritas Motivasi, Kompetensi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sebuah Instansi*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Syafari, Yusneli, and Maria Montessori. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 2021): 1294–1303.
- Syamsuddin. "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu" 4, no. 1 (2021): 45–50.
- Syarifudin, Akbar. "Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" 2507, no. February (2020): 1–9.
- Tasaik, Hendrik Lempe, Patma Tuasikal, Pgsd Sekolah, Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, and Kata Kunci. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* (2018).
- Telaumbanua, A. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Thung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Tong, S. *Hidup Kristen Yang Berbuah*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Wahyono, Poncojari, H Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19 : Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring" (2020).
- Wekke, Suardi. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Zebua, T. G. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Spasi Media, 2020.